

Laporan Penelitian

**PENGETAHUAN GURU FIKIH TENTANG ILMU HADIS
YANG TERKAIT DENGAN HADIS JUAL BELI PADA
MADRASAH TSANAWIYAH AMIN DARUSSALAM
BANDAR SETIA KEC. PERCUT SEI TUAN**

Peneliti:

DRS. AHMAD RIADI DAULAY, M.Ag

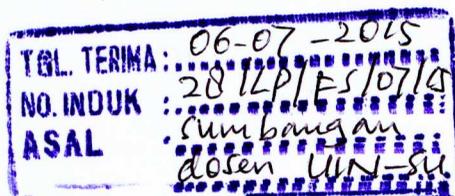
NIP. 196504141995031001



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2015

P
247.331
DAU
P
C1



Laporan Penelitian

**PENGETAHUAN GURU FIKIH TENTANG ILMU HADIS
YANG TERKAIT DENGAN HADIS JUAL BELI PADA
MADRASAH TSANAWIYAH AMIN DARUSSALAM
BANDAR SETIA KEC. PERCUT SEI TUAN**

Peneliti:

DRS. AHMAD RIADI DAULAY, M.Ag

NIP. 196504141995031001

Konsultan

DR.H.SAIDURRAHMAN, M.Ag

NIP. 197012041997031006

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

- a. Judul Penelitian : Pengetahuan Guru Fikih Tentang Ilmu Hadis Yang Terkait Dengan Hadis Jual Beli Pada Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan
1. b. Macam Penelitian : Terapan
- c. Kategori : Individu
2. Peneliti : Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag
3. Unit Kerja : Fak. Syariah Universitas Islam SU
3. Lokasi Penelitian : Madarasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan
4. Waktu penelitian : Maret s/d Juni 2015
5. Konsultan Penelitian : Dr.H.Saidurrahman, M.Ag

Medan, 04 Juni 2015

Mengetahui,

Dekan Fak. Syariah

Peneliti,



Dr. H. Saidurrahman, M.Ag

NIP. 197012041997031006

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag

NIP. 1965041419950301001

KATA PENGANTAR

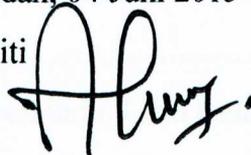
Alhamdulillah dengan rahmat Allah, laporan penelitian yang berjudul : Pengetahuan Guru Fikih Tentang Ilmu Hadis Yang Terkait Dengan Hadis Jual Beli Pada Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan telah selesai dilaksanakan dan dilaporkan.

Pelaksanaan penelitian ini diselesaikan karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Syariah UIN SU

Selanjutnya terimakasih kepada sumber data primer maupun skunder yang informasi dan pandangannya dijadikan bahan analisis penelitian tersebut. Akhirnya ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah berpartisipasi sehingga laporan penelitian ini selesai. Semoga penelitian ini bermamfaat.

Medan, 04 Juni 2015

Peneliti



Drs. Ahmad Riadi Daulay, M. Ag

NIP. 1965041419950301001

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	8
B. Unsur- Unsur Pokok Hadis.....	10
C. Pengetahuan.....	21
D. Materi Hadis Pada Materi Matapelajaran Fikih Kelas IX.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Subjek /Instrumen Penelitian... ..	31

C. Tehnik Pengumpulan Data.....	31
D. Instrumen Penelitian	32
E. Tehnik Analisis Data....	34
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	36
B. Temuan Khusus.....	42
C. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53

ABSTRAK

Drs. Ahmad Riadi Daulay, M.Ag, 2015, Pengetahuan Guru Fikih Tentang Ilmu Hadis Yang Terkait Dengan Hadis Jual Beli Pada Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli pada Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan

Ada tiga tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : pengamatan, wawancara dan tes

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

Pengetahuan guru fikih tentang sanad hadis berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 6, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadis adalah tinggi.

Pengetahuan guru fikih tentang matan hadis, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 4, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadis adalah tinggi.

Pengetahuan guru fikih tentang rawi hadis, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 22, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadis adalah tinggi.

Pengetahuan guru fikih tentang arti hadis, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 8, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadis adalah tinggi.

Pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan ilmu hadis tentang hadis jual beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia adalah tinggi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keprofesionalan guru (guru yang memiliki kompetensi) saat ini dapat di ukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen) , dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi professional, dan
4. Kompetensi social.¹

Keempat kompetensi ini memiliki indikator-indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, *in serving training*, diklat tertentu, dan lain sebagainya. Keempat kompetensi di atas, memiliki indikator-indikator, yaitu:

1. *Kompetensi pedagogik*: Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, indikatornya:

¹ Undang- undang no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Pemahaman terhadap peserta didik
- e. Perancangan pembelajaran
- f. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- g. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- h. Evaluasi proses dan hasil belajar, dan
- i. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Salah satu indikator yang terkait dengan kompetensi pedagogik adalah Pengembangan kurikulum/silabus, dari indikator tersebut yang menjadi diskriptornya adalah menguasai materi dari matapelajaran yang diajarkan maupun ilmu yang terkait dengan matapelajaran tersebut.

Salah satu matapelajaran pada Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah adalah matapelajaran Fiqih. Standar Kompetensinya sudah ditetapkan pada struktur kurikulumnya. Salah satu Kompetensi Dasar pada kelas IX adalah menjelaskan tata cara jual beli, materi tersebut adalah jual beli, uraian materinya pengertian jual beli, dasar hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, jual beli yang terlarang dan jual beli yang syah hukumnya,

tetapi dilarang dalam agama. Dari uraian materi tersebut ada beberapa hadis yang berhubungan dengan jual beli dimaksud.

Berdasarkan materi tersebut, seorang guru fikih dalam mengajarkan materinya yang berhubungan dengan hadis tentu menguasai ilmu hadis yang terkait dengan materi tersebut. Namun dari wawancara kepada beberapa guru ada sebagian yang tidak menjelaskan ilmu hadis yang terkait dengan materi hadis tersebut, padahal itu sangat penting.

Madrasah Amin Darussalam Bandar Setia adalah salah satu madrasah di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang mengasuh siswa sekitar orang, yang salah satu matapelajaran adalah fikih. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan materi fikih di madrasah tersebut.

Untuk hal tersebut peneliti sangat tertarik meneliti untuk mengungkapkan tentang : " Pengetahuan Guru Fikih Tentang Ilmu Hadis Yang Terkait Dengan Hadis Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia ".

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang dituliskan pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait

dengan hadis jual beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia ".

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengetahuan Guru Tentang Ilmu Hadis Yang Terkait Dengan Hadis Jual Beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia "".

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis berguna untuk menetapkan kebijakan bagi sekolah untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru pada Tingkat Satuan Pendidikan yang dikelolanya.

Secara teoritis berguna untuk pengembangan ilmu yang terkait dengan ilmu hadis yang terkait pada materi pelajaran fikih pada Tingkat Satuan Pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

Keprofesionalan guru (guru yang memiliki kompetensi) saat ini dapat di ukur dengan beberapa kompetensi dan berbagai indikator yang melengkapinya, tanpa adanya kompetensi dan indikator itu maka sulit untuk menentukan keprofesionalan guru. Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen) , dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu:

5. Kompetensi Pedagogik
6. Kompetensi kepribadian
7. Kompetensi professional, dan
8. Kompetensi sosial

Keempat kompetensi ini memiliki indikator-indikator tertentu yang memberikan jaminan bahwa keempatnya dapat dilaksanakan dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif, baik melalui pendidikan pra jabatan, *in serving training*, diklat tertentu, dan lain sebagainya. Keempat kompetensi di atas, memiliki indikator-indikator, yaitu:

2. *Kompetensi pedagogik*: Kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, indikatornya:

j. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

- k. Pemahaman terhadap peserta didik
 - l. Pengembangan kurikulum/silabus
 - m. Pemahaman terhadap peserta didik
 - n. Perancangan pembelajaran
 - o. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - p. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - q. Evaluasi proses dan hasil elajar, dan
 - r. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. *Kompetensi kepribadian*; pemilikan sifat-sifat kepribadian, indikatornya:
- a. Berakhlak mulia
 - b. Arif dan bijaksana
 - c. Mantap
 - d. Berwibawa
 - e. Stabil
 - f. Dewasa
 - g. Jujur
 - h. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - i. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
 - j. Mau dan siap mengembangkan diri seara mandiri dan berkelanjutan.

4. *Kompetensi profesional*; kemampuan dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang diampunya, indikatornya:

- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampunya
- b. Konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

5. *Kompetensi sosial*; indikatornya:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orangtua/wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku, dan
- d. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Keempat kompetensi profesional yang seharusnya melekat dalam diri para guru itu, bukanlah sesuatu yang mudah untuk diterapkan jika tidak ada kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri. Namun, hal itu akan menjadi mudah diterapkan, jika kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri memiliki komitmen untuk mencapai keprofesionalan, sebagai bagian dari tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada peserta didik, kepada pemangku kepentingan, dan yang tak kalah pentingnya, adalah tanggung jawab kepada Allah SWT, yang telah memberikan amanah kepada setiap guru untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi sebagai *pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih*.

Guru sebagai tenaga kependidikan yang berhadapan langsung dengan anak didik, berkewajiban melakukan tugas pembelajaran agar terjadi transfer pengetahuan dan transformasi nilai-nilai dalam kehidupan peserta didik. Pada saat yang bersamaan guru melakukan tindakan pendidikan, bimbingan dan pelatihan. Seluruh aktivitas pengajaran, pendidikan, bimbingan dan pelatihan itu secara langsung melibatkan potensi yang dimiliki guru sehingga kurikulum yang harus disampaikan dapat direalisasikan dengan semaksimal dan seoptimal mungkin.

Betapapun berat pergumulan untuk memperjuangkan tingkat kesejahteraan, yang membedakan guru sejati dari yang tidak adalah bagaimana mereka masing-masing memaknai profesi

keguruannya. Yang satu menjalaninya sebagai panggilan hidup, yang lainnya hanya untuk mencari nafkah. “Guru bukan tukang”.

Agar keprofesionalan guru itu tidak sebagai “tukang”, khususnya dikalangan guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, perlu dikemukakan kompetensi yang harus dimilikinya, yaitu:

Khusus untuk guru di madrasah Kementerian Agama menetapkan kompetensi guru madrasah sebagai berikut:

1. Kompetensi Utama

a. Kemampuan Akademik

Pengetahuan yang dimiliki oleh guru Madrasah harus mendalam terutama meliputi hal-hal berikut:

- (1) Memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan psikologi pendidikan Islam dan umum
- (2) Memahami karakter dan perkembangan psikologis, sosiologis dan akademik setiap pelajar
- (3) Memahami cara mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual anak didik
- (4) Memahami kurikulum yang berlaku secara utuh, terutama menyangkut mata pelajaran yang menjadi bidang tugasnya
- (5) Memahami relevansi bidang studi yang diajarkan dengan ajaran-ajaran keislaman, atau sebaliknya

- (6) Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir
- (7) Memahami perencanaan, proses, dan evaluasi belajar yang tepat
- (8) Memahami cara memanfaatkan jam belajar yang terbatas secara efektif
- (9) Memahami cara menggunakan alat bantu (teknologi) dan sumber belajar secara tepat
- (10) Memahami tujuan pendidikan dan pengajaran di Madrasah (sesuai dengan tingkatannya)
- (11) Memahami tujuan pendidikan nasional

b. Kemampuan Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif
Kemampuan ini meliputi hal-hal berikut:

- (1) Menciptakan lingkungan Madrasah yang saling menghormati dan memahami
- (2) Menanamkan agar siswa memberi penghargaan yang tinggi terhadap ilmu dan belajar
- (3) Menanamkan kepada siswa agar merasa bangga dan percaya diri menjadi siswa di Madrasah
- (4) Membiasakan perilaku dan sikap yang sopan kepada yang lain
- (5) Menumbuhkan sikap positif seperti tekun (*sabar*), menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap

- (2) Membangun lingkungan kerja yang bersahabat (*healty relationship*)
- (3) Membantu jalannya program dan kebijakan Madrasah serta berpartisipasi di dalamnya
- (4) Menjaga komunikasi dengan orang tua siswa dan masyarakat
- (5) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sekitar Madrasah
- (6) Menjaga kepercayaan warga Madrasah
- (7) Mengikuti peraturan dan prosedur yang berlaku dalam Madrasah
- (8) Menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang diberikan
- (9) Menjamin bahwa setiap siswa mendapat perlakuan dan kesempatan yang sama untuk belajar
- (10) Menempatkan kesuksesan setiap siswa sebagai tujuan dari setiap langkah yang di ambil.

b. Kemampuan Kepemimpinan (*Leadership*)

Aspek kepemimpinan yang perlu dimiliki oleh guru meliputi:

- (1) Memiliki dedikasi yang tinggi untuk meningkatkan prestasi siswa
- (2) Mendorong anak didik untuk tidak tergantung pada orang lain dalam belajar
- (3) Menunjukkan kemampuan beradaptasi dan fleksibel

- (4) Fokus pada pengajaran dan pembelajaran
- (5) Menunjukkan sikap adil, tidak memihak atau mengistimewakan seorang anak lebih dari anak yang lain
- (6) Memberi dukungan dan bantuan kepada sesama guru atau tenaga kependidikan lain yang menghadapi masalah
- (7) Menunjukkan perilaku yang sopan dan bertanggungjawab
- (8) Mengakui, menghargai dan member dukungan terhadap perbedaan pandangan
- (9) Berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan keahlian dan mendorong guru-guru lain untuk juga berpartisipasi
- (10) Mengelola sumber-sumber yang ada secara efektif dan benar
- (11) Mendorong dan sebisa mungkin memfasilitasi guru lain untuk mengembangkan diri.

c. Kemampuan dalam Mengembangkan Diri

Guru yang baik adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus (ongoing self-development). Kemampuan mengembangkan diri meliputi:

- (1) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa perlu menunggu instruksi atasan
- (2) Menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari metode mengajar terkini

- (3) Melakukan refleksi dan riset sederhana terhadap pengajaran mereka sendiri secara berkala
- (4) Mengikuti pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan nonformal tentang pendidikan
- (5) Melakukan dialog-dialog informal untuk berbagi pengalaman dengan sesama guru
- (6) Memberi bantuan baik secara langsung maupun tertulis kepada guru-guru lain
- (7) Mendorong sesama guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk melakukan kerja kolektif dalam member masukan bagi perbaikan praktek pengajaran

B. Unsur-Unsur Pokok Hadis

Setiap hadis mempunyai tiga unsur pokok, yaitu sanad, matan dan periwayat (rawi). Berikut ini penjelasan pengertian istilah-istilah tersebut.

1. Sanad

Secara estimologi, kata *sanad* berarti *yang diperpegangi*. Dikatakan demikian karena matan hadis bersandar padanya dan memperpeganginya.² Secara terminologi, beberapa ulama telah memberikan rumusan bagi pengertian atau defenisi sanad. Al-Badr

². At-Tahhan, Mahmud, *Ushul at-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif, 1412 H/1991 M), hal.138.

Ibn Jama'ah dan At Tibi merumuskan pengertian sanad sebagai berikut:

الاخبار عن طريق المتن *(pemberitaan tentang jalan matan)* ³.

Mahmud at-Tahhan mendefenisikannya dengan

ساسة الرجل الموصلة للمتن *(mata rantai orang-orang yang menyampaikan kita kepada matan hadis)*. ⁴

Dari kedua defenisi diatas dapat dipahami bahwa sanad berarti deretan orang-orang yang membawa hadis dari Nabi kepada sahabat, tabi'in, dan seterusnya sampai kepada orang yang membukukannya, seperti Imam al-Bukhari, Muslim, dan Abu Daud. Mereka ini disebut sanad karena mereka menjadi sandaran dan pegangan bagi para huffazd (penghapal) hadis dan peneliti untuk menilai kesahihan suatu hadis.

Menyangkut istilah sanad, terdapat pula beberapa istilah yang berkaitan dengannya, yaitu: *isnad*, *musnid*, *musnad*. *Isnad* berarti menyandarkan hadis kepada orang yang mengucapkan (meriwayatkan)nya. At-Tibi mengatakan bahwa kata *sanad* dan *isnad* hampir sama dalam keadaannya menjadi pegangan para huffadz untuk menilai sahih atau dha'ifnya hadis dimaksud.⁵ *Musnid* ialah orang meriwayatkan hadis dengan sanadnya dalam hal ini ia hanya terbatas pada mendengar hadis-hadis dari orang

³. As Suyuthi, *Tadrib ar Rawi*, Juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1409H), hal.41.

⁴. At-Tahhan Mahmud, *Ushul at-Takhrij*, hal.

⁵. As Suyuti, *Tadrib ar Rawi*, Juz I, hal.42

lain dan mendengarkannya pula kepada orang lain tanpa mengetahui ilmu-ilmu hadis dan tanpa mendalaminya. Sebagian ulama berpendapat bahwa *musnid* adalah seorang yang meriwayatkan hadis semata.⁶

Adapun kata *musnad* dalam pembahasan ilmu hadis mempunyai beberapa pengertian. Pertama, *musnad* berarti hadis yang diriwayatkan beserta sanadnya secara bersambung sampai kepada Nabi SAW. kedua, *musnad* dimaksudkan sebagai penamaan kitab yang didalamnya dihimpun hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat. Ketiga, kata *musnad* digunakan dalam makna kata *isnad*.⁷

2. Matan

Secara etimologi, kata *matan* berarti *punggung* dan *bagian yang tinggi dan keras dari sesuatu*.⁸ Secara terminologi, At Tibi memberikan pengertian *matan* sebagai berikut:

و اما المتن فهو الفاظ الحديث التي تقوم بها المعاني

“Adapun *matan* ialah lafal-lafal hadis yang terbentuk dengannya berbagai pengertian”

Sedangkan Ibn Jama'ah memberikan pengertian berikut:

⁶. Muhammad Adib, *Ramhat fi Ushul al-Hadis*, (Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1399H), hal 103

⁷. AS-Suyuti, *Tadrib ar Rawi*, Juz I, hal. 42

⁸. Anis, Ibrahim dkk, *Al-Mu'jam al-Wasith*, Juz II, (Dar al-Fikr, tt) hal.

“Matan ialah sesuatu yang berhenti padanya akhir sanad berupa pembicaraan.”⁹

Dengan kata lain, matan adalah berita hadis yang terletak sesudah sanad. Sesuatu hal yang perlu diingat bahwa pembicaraan disini adalah dalam konteks kitab-kitab sumber primer, seperti *al-kutub assittah*, *Musnad Ahmam Muwatta' Malik*, dan *Sunnah ad-Darimi*. Hal ini perlu diingat karena melihat banyaknya sekarang kitab-kitab kumpulan hadis disebutkan tanpa lebih dahulu memaparkan sanadnya. Barangkali karena pertimbangan praktis, penulisnya cukup menyebutkan *mukharrij* (penghimpun) hadis dimaksud tanpa menjelaskan nama kitab dan halamannya.

3. Periwiyat (Rawi)

Periwiyat (Rawi) adalah orang yang menerima hadis dari gurunya dan kemudian ia sampaikan kepada orang lain atau ia tulis dalam sebuah kitab yang kemudian dapat dibaca oleh orang lain. Sebenarnya, setiap nama dalam rangkaian sanad adalah pewiwayat. Sebab, misalnya seorang sahabat menerima hadis dari Rasul dan meriwayatkannya kepada tabi'i. tabi'I yang menerima hadis dari sahabat ini disebut juga periwiyat karena ia kemudian meriwayatkannya kepada generasi sesudahnya dan begitu seterusnya. Akan tetapi yang lazim disebut sebagai *rawi* adalah

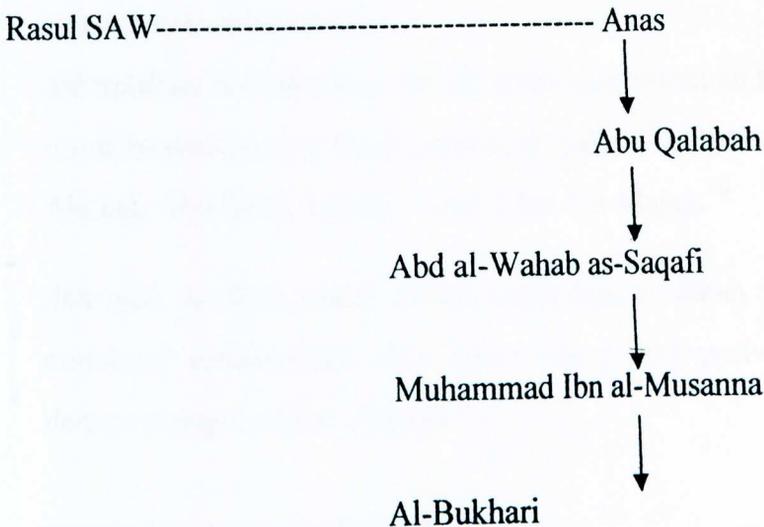
⁹. As Suyuti, *Tadrib ar Rawi*, Juz I, hal. 42 .

periwiyat terakhir dengan pengertian bahwa ialah yang menuliskan hadis tersebut didalam kitabnya.

Untuk lebih jelas, berikut ini dikutip sebuah hadis lengkap dengan sanad, matan dan periwayatnya

حدثنا محمد بن المثنى قال: حدثنا عبد الوهاب الثقفي قال: حدثنا ايوب عن ابي
قلابة عن انس عن النبي صلي الله عليه و سلم قال: ثلاثة من كن فيه وجد حلاوة الإيمان
ان يكون الله ورسوله احب إليه مما سواهما وان يحب المرأ لا يحبه الا الله وان يكره ان
يعود في الكفر كما يكره ان يقذف في النار

Pada contoh periwiyatan diatas ditemukan ketiga unsur pokok bagi hadis sebagaimana yang telah diterangkan, yaitu sanad, matan dan periwayat. Dalam contoh ini yang disebut sanad ialah nama-nama orang, mulai dari Muhammad Ibn al-Musanna sampai Anas. Rangkaian orang-orang yang menajdi sanad ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Kata *haddasana* pada awal sanad adalah pernyataan Imam al-Bukhari sebagai pengoleksi hadis dalam kitabnya disebut Rawi. Sedangkan matan adalah kalimat yang merupakan inti atau isi dari hadis itu sendiri. Dalam contoh ini, kalimat mulai dari *salasun* sampai pada *fi an-nar* disebut matan.

Disamping itu, penting pula diketahui bahwa sebuah hadis kadang-kadang diriwayatkan melalui lebih dari satu jalur sanad dan oleh banyak periwayat sebagai mana ditemukan dalam berbagai kitab hadis. Misalnya ada hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dalam kitab sahihnya. Hadis yang sama juga dijumpai dalam kitab *Shahih Muslim* dan *Sunan Abu Daud*. Untuk menunjukkan periwayat yang meriwayatkan hadis yang datang kemudian meringkasnya dengan menggunakan istilah-istilah tertentu. As-San'ani misalnya dalam kitabnya *Subul as-Salam* menggunakan istilah-istilah dibawah ini:

Akhrajah as-Sab'ah adalah istilah untuk menunjukkan bahwa hadis itu diriwayatkan oleh tujuh periwayat, yaitu: Al-Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Daud, Tirmizi, Nasa'I dan Ibn Majah.¹⁰

Akhrajah as-sittah adalah istilah untuk menunjukkan bahwa hadis dimaksud diriwayatkan oleh enam orang dari periwayat diatas dengan mengecualikan Ahmad.

¹⁰ Yuslem, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1998), h. 194



28/LP/FS/07/2015

Akhrajah al-khamsah adalah istilah menunjukkan bahwa hadis dimaksud diriwayatkan oleh lima orang dari periwayat yang tujuh diatas dengan mengecualikan al-Bukhari dan Muslim.

Akhrajahal-arba'ah yang berarti hadis dimaksud diriwayatkan oleh empat periwayat yang disebut juga imam-imam *ashab as-sunan*, yaitu Abu Daud, Tirmizi dan Nasa'i.

Akhrajah as-salrasah berarti hadis dimaksud diriwayatkan oleh tiga periwayat, yaitu Abu Daud, Tirmizi, dan Nasa'i.

Akhrajah asy-syaikhan berarti hadis dimaksud diriwayatkan oleh dua imam besar, yaitu Al-Bukhari dan Muslim.

Akhrajah jama'ah berarti hadis dimaksud diriwayatkan oleh oleh banyak periwayat. Ini berarti bukan hanya periwayat-periwayat seperti disebutkan diatas, tapi juga oleh periwayat lain.¹¹

Disamping itu, dijumpai pula istilah lain, seperti *muttafaq 'alaih* dan *rawah asy-syaikhan*. Istilah ini pada umumnya dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa hadis tersebut

¹¹. As-San'ani, Muhammad Isma'il, *Subul as-Salam*, Juz I, (Kairo: Syarikah Maktabah wa Matba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Awladun bi Misr), 1339H/1960M, hal 12-13.

diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.¹² Hanya saja, istilah *muttafaq 'alaih* digunakan untuk hadis yang diriwayatkan oleh keduanya dalam kitab *Sahih* masing-masing. Sementara istilah *rawah asy-syaikhan* tidak hanya demikian. Istilah terakhir ini boleh saja digunakan untuk hadis yang diriwayatkan oleh keduanya dalam kitab lain. Menurut sebagian ulama, istilah *muttafaq 'alaih* digunakan untuk hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim dan Ahmad Ibn Hanbal.

C. Pengetahuan

Pengetahuan adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai¹³.

Tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, pengetahuan tersebut disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan (*recall*) atau mengingatkan kembali (*recognition*). Salah satu contoh hasil belajar di Tingkat Satuan Pendidikan Agama Islam matapelajaran Pendidikan Agama Islam

¹² Abdul Wahid, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 170

¹³ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) h. 49-50

tingkatan pengetahuan ini adalah peserta didik mampu menyebutkan jumlah ayat QS. al-Kautsar, peserta didik mampu menyebutkan tempat turun QS. al-Kautsar, peserta didik mampu menghafal ayat QS. al-Kautsar dengan lancar dll.

Tingkatan pemahaman mencakup kemampuan untuk membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisa dan menyimpulkan. Contoh hasil belajar pada level pemahaman di Tingkat Satuan Pendidikan Dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik dapat menjelaskan isi kandungan QS. al-Kautsar, peserta didik mampu menjelaskan ketentuan sholat dll.

Tingkatan penerapan mencakup kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konteks yang lain. Contoh kemampuan penerapan pada tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar mata pelajaran Pendidikan Islam aspek al-Quran, kemampuan menerapkan hukum bacaan tajwid pada waktu membaca al-Quran setelah mempelajari materi hukum bacaan tajwid. Contoh berikutnya, mampu melafalkan bacaan pada Al-Quran Surah pendek lainnya setelah melalui pembelajaran pada Kompetensi Dasar mampu melafalkan bacaan pada Q.s. Al-Ashar, dll.

D. Materi Hadis pada Materi Matapelajaran Fikih Kelas IX

Hadis berikut syarat jual beli yaitu salah satunya barang yang diperjual belikan suci dari najis, bangkai dan kulit yang belum disamak tidak boleh diperjual belikan yaitu:

١٢١ - حدثنا قتيبة حدثنا الليث عن يزيد بن أبي حبيب عن عطاء بن أبي رباح عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما : أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول عام الفتح وهو بمكة (إن الله ورسوله حرم بيع الخمر والميتة والخنزير والأصنام) . فقيل يا رسول الله أرأيت شحوم الميتة فاتها يطلّى بها السفن ويدهن بها الجلود ويستصبح بها الناس ؟ فقال (لا هو حرام) . ثم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم عند ذلك (قاتل الله اليهود إن الله لما حرم شحومها جملوه ثم باعوه فأكلوا ثمنه)¹⁴

Artinya: Dari Jabir bin Abdullah, bersabda Rasulullah saw, Sesungguhnya Allah dan RasulNya telah mengharamkan menjual arak dan bangkai, juga babi dan berhala. Ditanyakan kala itu," bagaimana lemak bangkai, ya Rasulullah karena lemak itu berguna untuk cat perahu, minyak kulit dan minyak lampu? Beliau menjawab, " tidak boleh semua haram. Celakalah orang Yahudi tatkala Allah mengharamkan akan lemak bangkai, mereka hancurkan lemak bangkai itu sampai menjadi minyak kemudian mereka jual minyaknya lalu mereka makan uangnya."

Hadis berikut berkaitan dengan jual beli yang terlarang yaitu menjual tanaman sebelum pantas dipanen. Hal ini masih

¹⁴ . Maktabah As- Syamilah, Bukhari, *Shohih Bukhari* Juz 2, no hadis 2121, h. 779

mengandung unsur ketidakpastian mungkin rusak sebelum di panen
yaitu:

حدثنا عبد الله بن يوسف أخبرنا مالك عن نافع عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما
: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم نهى عن بيع الثمار حتى يبدو صلاحها نهى
البائع والمبتاع¹⁵

Artinya: Dari Ibn Umar, " Nabi saw telah melarang menjual buah-
buahan sehingga nyata patutnya (pantas dipetik).

Hadis berikut berkaitan dengan jual beli yang syah
hukumnya tetapi dilarang dalam Islam, yaitu membeli barang yang
sudah dibeli orang lain

٤٩ - (١٤١٢) وحدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا ليث ح وحدثنا ابن رمح أخبرنا الليث
عن نافع عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لا يبيع بعضكم على بيع
بعض ولا يخطب بعضكم على خطبة بعض¹⁶

Artinya: janganlah membeli salah seorang diantara kamu akan
sesuatu yang sudah dibeli orang lain.

(١٠٢) وحدثني يحيى بن أيوب وقتيبة وابن حجر جميعا عن إسماعيل بن جعفر قال
ابن أيوب حدثنا إسماعيل قال : أخبرني العلاء عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله
عليه وسلم مر على صبرة طعام فأدخل يده فيها فنالت أصابعه بللا فقال ما هذا يا

¹⁵. Maktabah As-Syamilah , Bukhari, *Shohih Bukhari* Juz 2, no hadis
2082, h. 766

¹⁶. Maktabah As-Syamilah, Muslim, *Shohih Muslim* Juz 2, no hadis
49, h. 1032

صاحب الطعام ؟ قال أصابته السماء يا رسول الله قال أفلا جعلته فوق الطعام كي يراه
الناس ؟ من غش فليس مني¹⁷

Dari Abi Hurairah ra, bahwasanya Rasul saw pernah melalui suatu onggokan makanan yang bakal dijual, lantas beliau memasukkan tangannya ke dalam onggokan itu, tiba-tiba jari tangan beliau merasa yang basah didalamnya. Beliau mengeluarkan tangannya yang basah itu sambil berkata, : " mengapakah ini?" pemilik makanan menjawab: " basah karena kehujanan, ya Rasulullah.' Beliau bersabda lagi, " mengapa tidak engkau taruh di sebelah atas supaya dapat dilihat orang? Barang siapa mengecoh berarti ia bukan umatku."

¹⁷. Maktabah As- Syamilah , Muslim, *Shohih Muslim* Juz 1, no hadis 102, h. 99

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Desa Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan. Secara administratif Desa Bandar Setia merupakan salah satu desa dikecamatan di Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, letaknya berada pada bagian Lubuk Pakam ibukota Kabupaten Deli Serdang. Secara astronomi Kecamatan Pantai Labu berada pada posisi 102° - 103° bujur timur dan 3° - 19° Lintang selatan. Kondisi alam Kecamatan Pantai Labu merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3 mdl dari permukaan laut, kondisi alam tersebut membuat suhu rata-rata berada suhu rata-rata harian 32 0C. Desa ini memiliki 10 dusun, dan salah satu dusun desa tersebut adalah dusun III.

Luas wilayah desa Bandar Setia berdasarkan penggunaan, luas pemukiman sekitar 286 ha, persawahan 26 ha, pekarangan 2,9 ha, prasarana umum 17 ha, perkantoran 0,5 ha dan pekuburan 1,5 ha. Jarak desa Bandar Setia ke ibukota kecamatan sekitar empat kilometer, dan jarak ke ibukota kabupaten sekitar 35 kilometer, dan jarak ke ibukota propinsi sekitar 15 kilometer.

Dilihat dari letak geografis desa Bandar Setia sebelah utara berbatas dengan Saintis dan Kolam, sebelah selatan berbatas dengan desa Bandar Khalifah, sebelah Barat berbatas dengan desa

Laut Dendang dan sebelah timur berbatas dengan desa Bandar Klippa.

Berdasarkan data dari Kantor Kepala Desa 2011, jumlah penduduk desa Bandar Setia tahun 2011 berjumlah 17117 jiwa yang terdiri dari 3090 kepala keluarga. Dusun I terdiri dari 149 kepala keluarga, 546 jiwa yang terdiri dari 272 orang laki-laki, 274 orang perempuan. Dusun II terdiri dari 107 kepala keluarga 462 jiwa, 226 orang laki-laki dan 236 orang perempuan. Dusun III 110 kepala keluarga 437 jiwa, 214 orang laki-laki dan 223 orang perempuan. Dilihat dari tingkat usia beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1.	Belum Masuk TK (usia 3-6 tahun)	850 Orang	750 Orang
2.	Sedang TK (usia Play Group)	90 Orang	80 Orang
3.	Sedang Sekolah (usia 7-18 tahun)	750 Orang	730 Orang
2.	Tidak Tammat SD (usia 18-56 tahun)	73 Orang	50 Orang

3.	Tammat SD sederajat	135 Orang	105 Orang
4.	Tammata SMP sederajat	220 Orang	205 Orang
5.	Tammat SMA sederajat	325 Orang	345 Orang
6.	Tammat Diploma	71 Orang	51 Orang
7.	Tammat S-I	88 Orang	77 Orang
8.	Tammat S-2	50 Orang	45 Orang
9.	Tammat S-3	6 Orang	5 Orang
	Jumlah	2658 Orang	2443 Orang

Jenis mata pencaharian penduduk di desa Bandar Setia beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Jenis Mata Pencaharian Penduduk

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Petani	403 Orang	304 Orang
2.	Pegawai Negri Sipil	345 Orang	290 Orang
3.	Pengusaha	23 Orang	6 Orang
4.	Pensiunan	21 Orang	9 Orang
5.	POLRI	10 Orang	-
6.	Jasa Pengobatan Alternatif	8 Orang	1 Orang
	Jumlah	810 Orang	610 Orang

Agama yang dianut penduduk beragam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Agama Yang Dianut Penduduk

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	Islam	8204 Orang	8305 Orang
2.	Kristen	325 Orang	244 Orang
3.	Hindu	12 Orang	8 Orang
4.	Katholik	6 Orang	4 Orang
5.	Budha	4 Orang	5 Orang
		8551 Orang	8566 Orang

Dilihat dari suku yang mendiami desa Bandar Setia beragam sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4

Etnis Yang Mendiami Desa Bandar Setia

NO	ETNIS	LAKI-LAKI	WANITA
1.	Jawa	4410 Orang	4448 Orang
2.	Mandailing	1200 Orang	1240 Orang
3.	Melayu	1829 Orang	1790 Orang
4.	Batak	904 Orang	924 Orang

5.	Karo	161 Orang	191 Orang
6.	Aceh	12 Orang	8 Orang
	Jumlah	8516 Orang	8601 Orang

Ada beberapa fasilitas yang ada didesa Bandar Setia, seperti TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah ada negeri dan swasta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Lembaga Pendidikan Formal

NO	JENJANG	NEGERI	SWASTA	JUMLAH
1.	TK	-	5	5
2.	SD	4	3	7
3.	SMP	-	2	2
4.	SMP/ MTS	-	3	3
	Jumlah	4	13	17

Tabel 6

Lembaga Pendidikan Formal Keagamaan

NO	JENJANG	NEGRI	SWASTA	JUMLAH
1.	RA	-	5	5
2.	MI	-	3	3
3.	MTS	-	1	1
	Jumlah		9	9

Selanjutnya sarana ibadah didesa ini mesjid lima yang dapat menampung untuk jamaah sholat jumat dan musholla dua belas yang tersebar di sepuluh dusun untuk menampung sholat wajib dan pembinaan ummat dengan kegiatan keagamaan.

Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam berada di Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan berdiri pada tahun 1996, madrasah tersebut berdiri karena kebutuhan ummat Islam akan lembaga yang mengasuh anak- anak mereka pada lembaga pendidikan agama. Hal ini didukung karena jumlah ummat yang dominan di desa tersebut.

B. Subjek/ Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru fikih , sumber data primer diperoleh dari guru fikih , sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah

C. Tehnik Pengumpulan Data

Ada tiga tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : pengamatan, wawancara mendalam, tes dokumentasi.

Pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap sarana prasarana sekolah sekitarnya. Hal ini dimaksudkan untuk memahami sarana prasarana sekolah masa kini. Wawancara, serangkaian wawancara dilakukan dengan subyek dan informan yang telah ditentukan untuk mendapat pemahaman yang lebih

mendalam tentang pengetahuan ilmu hadis yang terkait dengan materi fikih . Tes dirancang untuk mengukur pengetahuan guru tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli . Dokumentasi diperlukan untuk menelusuri informasi dan data yang relevan untuk penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur tingkat pengetahuan guru tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli digunakan tes pilihan ganda sebanyak dua puluh butir. Setiap butir terdiri dari pokok soal dan optionnya terdiri dari a,b,c dan d.

Adapun kisi- kisi tes yang digunakan untuk ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Kisi- kisi Tes

No	Aspek Yang Dites	Butir Tes
1.	Sanad hadis	1, 4, 13
2.	Matan hadis	2, 14
3.	Rawi hadis	3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 19, 20
4.	Arti hadis	15, 16, 17, 18,

Setelah disusun tes berdasarkan kisi- kisi tersebut, tes ditelaah butir dengan menganalisisnya dari tiga ranah yaitu ranah materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa, telaah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa ¹⁸, telaah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Telaah Butir Soal Pilihan Ganda

No	Kriteria	Nomor Soal					
		1	2	3	4	5	6
A.	RANAH MATERI						
1.	Butir soal sesuai dengan indikator						
2.	Hanya ada satu jawaban yang benar						
3.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, dan tingkat kelas						
B.	RANAH KONSTRUKSI						
4.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas						
5.	Rumusan soal dan pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas						
6.	Pokok soal tidak memberi						

¹⁸ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Medan: Cita Pustaka Media, Cet 2, 2015) h. 89

8.	Pilihan jawaban homogen							
9.	Panjang pilihan jawaban relatif sama							
10.	Pilihan jawaban dalam bentuk angka diurutkan							
11.	Butir soal tidak tergantung pada butir soal yang lain							
C.	RANAH BAHASA							
8.	Rumusan kalimat komunikatif							
9.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar							
10.	Rumusan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian							
11.	Menggunakan bahasa yang umum (bukan bahasa lokal)							
12.	Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan siswa							

E. Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis persentase yaitu dengan menghitung tingkat persentase benar dan salah suatu butir tes yang dijawab. Selanjutnya butir tes yang dijawab diklasifikasi kepada tiga kategori yaitu:

Tabel 9
Kategori Tingkat Pengetahuan Guru

No	Angka	Keterangan
1	1-13	Rendah
2	14-27	Sedang
3	28- 40	Tinggi

Berdasarkan kategori tersebut maka pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli dapat dikategorikan pengetahuan rendah jika angka yang diperoleh antara 1-13, pengetahuan sedang jika angka yang diperoleh antara 14- 27 dan pengetahuan tinggi jika angka yang diperoleh antara 28- 40.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam

Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam yang berada di jalan terusan dusun delapan bandar setia kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. Visi madrasah adalah membentuk siswa yang berilmu, beriman, dan berakhlak. Misi madrasah adalah terciptanya siswa yang berkualitas sesuai harapan orangtua dan masyarakat. Status akreditasinya adalah B.

Untuk mengungkap Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam didirikan pada tahun 1996 yang disponsori oleh tokoh masyarakat salah satunya adalah almarhum .Kepala Sekolah saat itu adalah Almarhum Kiyai Saiman, Dari tahun 200 yang menjadi kepala sekolah Jalaluddin SH, M.Si. Murid yang masuk pada tahun pertama berjumlah orang. Sesuai dengan perkembangannya jumlah peserta didik terus berkembang, saat ini jumlah peserta didik sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 10 Jumlah Siswa setiap Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	VII	129 Orang
2	VIII	86 Orang
3	IX	101 Orang
	J u m l a h	316 Orang

Dokumentasi MTS Amin Darussalam Juni 2015

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah yang paling banyak jumlahnya adalah kelas VII yaitu 129 orang, ini didukung oleh minat masyarakat Bandar Setia meningkat untuk masuk ke madrasah tersebut dan didukung dengan tersedianya ruang belajar yang memadai. Kelas VIII berjumlah 86 orang dan kelas IX berjumlah 101 orang. Jika dilihat dari jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Jumlah Siswa setiap Kelas Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Lk- lk	%	Pr	%	Jlh
1	VII	79	60 %	50	40%	129
2	VIII	48	56%	38	44%	86
3	IX	52	52%	49	48%	101
	J l h	179	57%	137	43%	316

Dokumentasi MTS Amin Darussalam Juni 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelas VII jumlah laki-laki 79 orang (60 %), perempuan 50 orang (40), kelas VIII jumlah

laki- laki 48 orang (56%), perempuan 38 orang (44%) dan kelas IX jumlah laki- laki 52 orang (52%) dan perempuan 49 orang (48%).

Dari jumlah siswa tersebut jika dilihat dari jumlah rombongan belajarnya sebagai berikut:

Tabel 12 Jumlah Siswa Berdasarkan Jumlah Rombongan Belajar

Jumlah siswa	Kelas								
	VII-1	VII-2	VII-3	VIII-1	VIII-2	IX-1	IX-2	IX-3	
Laki- laki	26	30	23	25	23	22	16	14	
Perempuan	20	18	12	19	19	15	16	18	
	46	48	35	44	42	37	32	32	

Dokumentasi MTS Amin Darussalam Juni 2015

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelas VII terdiri dari tiga rombongan belajar, kelas VIII terdiri dari rombongan belajar dan kelas IX terdiri dari tiga rombongan belajar. Dari jumlah tersebut jika dibandingkan dengan ruang belajar yang tersedia tidak dapat menampung siswa jika jam belajar dilaksanakan pagi saja, untuk mengatasi hal tersebut diatur jam belajar dengan dua sip yaitu ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang.

Jumlah tenaga pendidik saat ini sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 13 Jumlah Tenaga Pendidik

No	Lk- lk	%	Pr	%	Jumlah
1	10	75 %	5	25 %	15

Dokumentasi MTS Amin Darussalam Juni 2015

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga pendidik pada madrasah tersebut laki- laki berjumlah 10 orang (75%) dan perempuan sebanyak 5 orang (25%). Jika dibandingkan jumlah tenaga pendidik tersebut dengan jumlah siswa sebanyak 316 orang maka rasionya adalah 1: 22, ini berarti satu guru banding 22 orang siswa.

Tabel 14 Jumlah Tenaga Pendidik Yang Sudah Sertifikasi

No	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	2 Orang	3	5

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa guru pada madrasah tersebut lima orang sudah sertifikasi dan ada tiga orang guru yang sertifikasi diluar satuan kerja Madrasah Amin Darussalam. Dari data tersebut masih ada tujuh guru lagi yang belum sertifikasi ini dapat dilalui melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau Pendidikan Profesi Guru.

Tenaga pendidik pada madrasah ini berasal dari beberapa perguruan tinggi di Medan, latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Latar belakang pendidikan guru

No	Nama	L. belakang Pendd	Mata pelajaran yang dipangku
1	Jalaluddin SH,	S- 1 Hukum Amir Hamzah	PKN
2	Maryamah SE	S-I Ekonomi Amir Hamzah	IPS Terpadu
3	Muhammad Ridha	S-1 B.Inggiris Fak Tarbiyah IAIN SU	B.Inggiris
4	Muhaida Nst	S-1 Pendidikan B.Indonesia UNIMED	B.Indonesia
5	Nila Andriani Hts	S-1 Pendidikan M.Matika UNIMED	Matematika
6	Supardi	S-1 PAI	B, Arab, Fikih
7.	Abd Hadi		B.Arab, Fikih
8.	Fatimah	S-1 Bahasa Arab IAIN SU	Quran Hadis
9.	Asliyuddin		Akidah Akhlak
10	Asnawiyah	S-1 PAI IAIN SU	SKI, Mulok
11	Muhammad Saleh	S-1 Pendd Matematika	Matematika, Quran Hadis
12	Muhammad Nizar	S-1 Olahraga	Penjas , TIK

		UNIMED	
13	Parlindungan		PKN
14	Husin		B.Indonesia
15	Anita Harsanti	S-1 Pendd Fisika UNIMED	IPA

Dokumentasi MTS Amin Darussalam Juni 2015

Pendidikan yang tidak relevan telah mengikuti AKTA IV, dan mendapat sertifikat pendidik sesuai dengan bidang matapelajaran yang diasuh.

Kepala Sekolah : Jaluddin SH, M.Si

Wakil

Bendahara : Maryamah SE

Ka. TU : Anita Harsanti

Tabel 16

Sarana prasarana yang dimiliki madarrasah adalah sebagai berikut:

1	Ruang Belajar	5
2	Ruang perpustakaan	1
3	Ruang kepala	1
4	Ruang KTU	1
5	Ruang guru	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang BP	1

8	Lab Komputer	1
9	Mesjid	1
10	Kantin	1
11	Kamar mandi guru	1
12	Kamar ,mandi siswa	3

Dokumentasi MTS Amin Darussalam Juni 2015

B. Temuan Khusus

Tenaga pendidik matapelajaran fikih pada Madarrasah Amin Darussalam sebanyak dua orang, satu orang yang sudah sertifikasi dan satu orang lagi belum sertifikasi. Karena yang menjadi responden penelitian adalah guru yang sudah sertifikasi, maka dapat dikatakan guru yang mengajar fikih adalah guru yang sudah professional dalam bidang fikih. Adapun latarbelakang pendidikan yang dilalui adalah sarjana Strata I jurusan Pendidikan Agama Islam. Menyelesaikan pendidikannya pada Sekolah Tinggi Agama Islam AlHikmah Medan. Pengalaman mengajar yang dilaluinya lebih kurang tahun.

Tabel 17

Materi yang diajarkan kelas IX adalah sebagai berikut:

No	Standar kompetensi	Materi Pokok
1	Menjelaskan tata cara jual beli	jual beli

2	Menjelaskan tata cara khiar	Khiar
3	Menjelaskan tata cara qirad	Qirad
4	Menjelaskan tata cara berpiutang, gadai, dan borg	berpiutang, gadai, dan borg
5	Menjelaskan tata cara pelaksanaan upah, hiwalah dan luqatah	upah, hiwalah dan luqatah
6	Menjelaskan batasan riba	Riba
7	Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah	pengurusan jenazah
8	Menjelaskan tata cara takziah dan ziarah kubur	takziah dan ziarah kubur
9	Menjelaskan tata cara pergaulan remaja yang sesuai dengan ajaran Islam	pergaulan remaja yang sesuai dengan ajaran Islam
10	Menjelaskan hukum jinayat dan hudud	hukum jinayat dan hudud
11	Menjelaskan tata cara diat	Diat
12	Menjelaskan larangan minuman keras	larangan minuman keras
13	Menjelaskan hukum pencopetan, penjambretan, perampokan	hukum pencopetan, penjambretan,

		perampokan
14	Menjelaskan hukum zina	
15	Menjelaskan undang- nudang negara	undang- nudang negara
16	Menjelaskan hukum kewajiban membela tanah air	membela tanah air
17	Menjelaskan hukum mematuhi syariat Islam	syariat Islam
18	Menjelaskan pola kepemimpinan dalam Islam	pola kepemimpinan dalam Islam
19	Menjelaskan pentingnya memelihara lingkungan hidup	lingkungan hidup
20	Menjelaskan cara- cara meningkatkan kesejahteraan sosial	kesejahteraan sosial

Dari tabel standar kompetensi dan materi tersebut, setelah dicermati materi pokok yang banyak hadisnya adalah materi jual beli, tentu ilmu hadis yang terkaitpun lebih banya pada materi tersebut.

Dalam mengajarkan materi fikih yang materinya adalah hadis- hadis yang berhubungan dengan materi seperti materi jual beli, maka hadis menjadi uraian materi tersebut. Maka sangat dibutuhkan pengetahuan ilmu hadis yang terkait dengan materi

hadis tersebut. Dalam temuan ini akan diuraikan pengetahuan guru matapelajaran fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli.

Untuk mengukur pengetahuan guru matapelajaran fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli telah disusun tes pilihan ganda sebanyak 20 butir seperti kisi- kisi tes berikut:

Tabel 18 Kisi- kisi Tes

No	Aspek Yang Dites	Butir Tes	Jlh
1.	Sanad hadis	1, 4, 13	3
2.	Matan hadis	2, 14	2
3.	Rawi hadis	3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 19, 20	11
4.	Arti hadis	15, 16, 17, 18,	4
	J u m l a h		20

Setiap butir terdiri dari pokok soal dan memiliki empat option yaitu a, b, c dan d. Pada setiap butir satu kunci jawaban dan tiga pengecoh, butir tes terlampir. Untuk memudahkan pemberian skor ditetapkan ketentuan yaitu jika butir dijawab benar diberi skor dua dan butir yang dijawab salah diberi skor nol, dengan demikian skor maksimum adalah 40.

Selanjutnya untuk menentukan tingkat pengetahuan guru tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli ditetapkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 19

Kategori Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Ilmu Hadis Yang
Terkait Dengan Hadis Jual Beli

No	Angka	Keterangan
1	1-13	Rendah
2	14-27	Sedang
3	28- 40	Tinggi

Berdasarkan kategori tersebut maka pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli dapat dikategorikan pengetahuan rendah jika angka yang diperoleh antara 1-13, pengetahuan sedang jika angka yang diperoleh antara 14- 27 dan pengetahuan tinggi jika angka yang diperoleh antara 28- 40.

Berdasarkan hasil tes yang dijawab oleh guru matapelajaran fikih jika dibagi kedalam empat aspek yaitu: pengetahuan tentang sanad hadis, pengetahuan tentang matan hadis, pengetahuan tentang rawi hadis dan pengetahuan tentang arti hadis. Adapun instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang sanad hadis 3 butir dengan skor maksimum 6, kriteria yang dijadikan patokan dalam sebagai berikut:

Tabel 20

Kriteria Pengetahuan Guru Tentang Sanad Hadis

No	Kriteria Angka	Keterangan
1	1- 2	Rendah
2	2- 4	Sedang
3	5 - 6	Tinggi

Dari kriteria tersebut, jika dilihat perolehan skor pengetahuan guru fikih tentang sanad hadis berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 6, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadis adalah tinggi.

Adapun instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang matan hadis 2 butir dengan skor maksimum 4, kriteria yang dijadikan patokan adalah sebagai berikut:

Tabel 21

Kriteria Pengetahuan Guru Tentang Matan Hadis

No	Kriteria Angka	Keterangan
1	1- 1,33	Rendah
2	1.34- 2, 64	Sedang
3	2,65- 4,00	Tinggi

Dari kriteria tersebut, jika dilihat perolehan skor pengetahuan guru fikih tentang matan hadis, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 4, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadis adalah tinggi.

Adapun instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang rawi hadis 11 butir dengan skor maksimum 22, kriteria yang dijadikan patokan adalah sebagai berikut:

Tabel 22

Kriteria Pengetahuan Guru Tentang Rawi Hadis

No	Kriteria Angka	Keterangan
1	1 - 7,33	Rendah
2	7,34 – 14,74	Sedang
3	14, 75- 22,00	Tinggi

Dari kriteria tersebut, jika dilihat perolehan skor pengetahuan guru fikih tentang rawi hadis, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 22, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadis haadis adalah tinggi.

Adapun instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang arti hadis 4 butir dengan skor maksimum 8, kriteria yang dijadikan patokan adalah sebagai berikut:

Tabel 23

Kriteria Pengetahuan Guru Tentang Arti Hadis

No	Kriteria Angka	Keterangan
1	1 – 2,6	Rendah
2	2,7 – 5,3	Sedang
3	5,4- 8	Tinggi

Dari kriteria tersebut, jika dilihat perolehan skor pengetahuan guru fikih tentang arti hadis, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 8, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadis haadis adalah tinggi.

Setelah dihitung untuk setiap aspek, maka selanjutnya untuk pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli, berdasarkan tabel 19, maka kategori pengetahuan

guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli adalah tinggi, karena skor perolehannya adalah 40.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli masuk kategori tinggi, hal ini jika dilihat kompetensi paedagogik pada indikator Pengembangan kurikulum/silabus, dapat dikatakan bahwa indikator Pengembangan kurikulum/silabus guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadis jual beli adalah tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian, maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan guru fikih tentang sanad hadis berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 6, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadis adalah tinggi.
2. Pengetahuan guru fikih tentang matan hadis, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 4, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang sanad hadis adalah tinggi.
3. Pengetahuan guru fikih tentang rawi hadis, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 22, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadis adalah tinggi.
4. Pengetahuan guru fikih tentang arti hadis, berdasarkan jawaban butir tes, skor perolehan guru fikih adalah sebesar 8, maka dapat dikategorikan bahwa pengetahuan guru fikih tentang rawi hadis adalah tinggi.

5. Pengetahuan guru fikih tentang ilmu hadis yang terkait dengan hadistentang hadis jual beli di Madrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia

B. Saran

Peneliti berharap kepada seluruh guru pada Madarrasah Tsanawiyah Amin Darussalam Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmu yang terkait dengan matakuliah yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Ramli 2011, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, Medan: Perdana Publishing
- Anis, Ibrahim dkk, tt, *Al-Mu'jam al-Wasith*, Juz II, Dar al-Fikr
- As Suyuthi, 1409 H, *Tadrib ar Rawi*, Juz I, Beirut: Dar al-Fikr
- As-San'ani, Muhammad Isma'il, 1339H/1960M, *Subul as-Salam*, Juz I, Kairo: Syarikah Maktabah wa Matba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi wa Awwadun bi Misr
- At-Tahhan, Mahmud, 1412/ 1991, *Ushul at-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif
- Maktabah As- Syamilah, Muslim, *Shohih Muslim* Juz 1, no hadis 102
- Maktabah As- Syamilah, Bukhari, *Shohih Bukhari* Juz 2, no hadis 2121
- Maktabah As- Syamilah, Muslim, *Shohih Muslim* Juz 2, no hadis 49
- Muhammad Adib, 1399, *Ramhat fi Ushul al-Hadis*, Beirut: Al-Maktab al-Islami
- Nurmawati, 2015, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Medan: Cita Pustaka Media, Cet 2
- Sudijono, Anas, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Undang-undang no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Yuslem, Nawir, 1998, *Ulumul Hadis*, Jakarta: PT. Mutiara

Sumber Widya

